

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 September, 25 September dan 12 November 2013. Pada periode tersebut didapatkan sampel sebesar 100 pasien. Pada pasien tersebut diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan untuk pasien dan keluarga pasien DM tipe 2. Dari hasil penelitian akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, hasil pengukuran dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2, yaitu sebagai berikut:

##### **5.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Penelitian dilakukan di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Saiful Anwar, Malang, Jawa Timur. Dari hasil studi yang dilakukan Ningrum (2012), didapatkan data jumlah pasien rata-rata yang melakukan pemeriksaan di poliklinik tersebut sebanyak 840 orang/bulan. Dari 840 orang tersebut, peneliti mengambil 100 orang sebagai objek penelitian. Sampel yang dijadikan objek penelitian ini adalah keluarga yang mengantarkan pasien DM tipe 2 dan pasien DM tipe 2 yang menjalani rawat jalan di Poli Penyakit Dalam RS Saiful Anwar Malang, Jawa Timur.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel responden penelitian yaitu dengan menggunakan *simple random sampling* dalam pemilihan sampel penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara permintaan pengisian kuesioner oleh keluarga dan pasien DM tipe 2 untuk pengukuran tingkat dukungan keluarga dan kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam minum obat.

### 5.1.2 Karakteristik Responden

Berikut ini akan dipaparkan karakteristik responden. Responden berjumlah 100 orang yang terdiri dari pasien dan keluarga pasien DM tipe 2.

#### 5.1.2.1 Karakteristik Responden Pasien DM Tipe 2

Karakteristik pasien yang diamati antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita DM.

Tabel 5.1 Jumlah dan Prosentase Responden Pasien DM Tipe 2

Karakteristik	Kriteria	Jumlah (f)	Prosentase (%)
Umur	• < 31 tahun	1	1,0
	• 31 – 40 tahun	3	3,0
	• 41 – 50 tahun	17	17,0
	• 51 – 60 tahun	31	31,0
	• 61 – 70 tahun	31	31,0
	• 71 – 80 tahun	15	15,0
	• >80 tahun	2	2,0
Jenis Kelamin	• Perempuan	54	54,0
	• Laki-laki	46	46,0
Pendidikan	• Tidak Sekolah	25	25,0
	• SD sederajat	21	21,0
	• SMP sederajat	16	16,0
	• SMA sederajat	20	20,0
	• Akademi / Perguruan Tinggi	18	18,0
Pekerjaan	• PNS / ABRI	13	13,0
	• Swasta	12	12,0
	• Wiraswasta	4	4,0
	• Tidak bekerja	71	71,0
Lama Menderita DM	• < 5 tahun	54	54,0
	• 6 – 10 tahun	23	23,0
	• 11 – 15 tahun	12	12,0
	• > 15 tahun	11	11,0
Jumlah Sampel responden		100	100,0

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari segi usia, penderita DM yang terbanyak adalah yang berumur antara 51 hingga 60 tahun terdapat sebanyak 31 orang (31%), berumur antara 61 hingga 70 tahun terdapat sebanyak 31 orang (31%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita DM yang diamati berusia antara 51 hingga 70 tahun. Dari jenis kelamin, pasien DM yang diamati berjenis kelamin Perempuan terdapat sebanyak 54 orang (54%), dan berjenis kelamin Laki-laki terdapat sebanyak 46 orang (46%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita DM yang diamati berjenis kelamin perempuan. Dari tingkat pendidikan, penderita DM yang diamati yang memiliki latar belakang pendidikan Tidak Sekolah terdapat sebanyak 25 orang (25%), pendidikan SD atau sederajat terdapat sebanyak 21 orang (21%), pendidikan SMP atau sederajat terdapat sebanyak 16 orang (16%), pendidikan SMA atau sederajat terdapat sebanyak 20 orang (20%), dan pendidikan Akademi / Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 18 orang (18%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita DM yang diamati telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dari pekerjaan, pasien DM tipe 2 yang memiliki latar belakang pekerjaan PNS / ABRI terdapat sebanyak 13 orang (13%), pekerjaan Swasta terdapat sebanyak 12 orang (12%), pekerjaan Wiraswasta terdapat sebanyak 4 orang (4%), dan Tidak Bekerja terdapat sebanyak 71 orang (71%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja. Dari lama menderita DM, penderita DM yang diamati mengalami DM kurang dari 5 tahun sebanyak 54 orang (54%), antara 6 – 10 tahun sebanyak 23 orang (23%), antara 11–15 tahun sebanyak 12 orang (12%), dan lebih dari 15 tahun sebanyak 11 orang (11%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita DM mengalami DM kurang dari 5 tahun.

### 5.1.2.2 Karakteristik Keluarga Pasien DM Tipe 2

Karakteristik keluarga pasien yang diamati yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan hubungan dengan pasien DM Tipe 2.

Tabel 5.2 Jumlah dan Prosentase Responden Keluarga Pasien DM Tipe 2

Karakteristik	Kriteria	Jumlah (f)	Prosentase (%)
Umur	• < 31 tahun	9	9,0
	• 31 – 50 tahun	39	39,0
	• 51 – 70 tahun	46	46,0
	• > 70 tahun	6	6,0
Pendidikan	• Tidak Sekolah	2	2,0
	• SD sederajat	26	26,0
	• SMP sederajat	21	21,0
	• SMA sederajat	25	25,0
	• Akademi / Perguruan Tinggi	26	26,0
Pekerjaan	• PNS/ ABRI	12	12,0
	• Swasta	17	17,0
	• Wiraswasta	4	4,0
	• Tidak bekerja	19	19,0
	• Lainnya	48	48,0
Hubungan dengan Pasien	• Anak	26	26,0
	• Suami	29	29,0
	• Istri	32	32,0
	• Lainnya	13	13,0
Jumlah Sampel Responden (n)		100	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga pasien yang berumur kurang dari 31 tahun sebanyak 9 orang (9%), berumur antara 31 hingga 50 tahun sebanyak 39 orang (39%), berumur antara 51 hingga 70 tahun sebanyak 46 orang (46%), dan berumur lebih dari 70 tahun sebanyak 6 orang (6%). Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pasien berusia antara 51 hingga 70 tahun.

Dari latar belakang pendidikan, keluarga pasien yang Tidak Sekolah sebanyak 2 orang (2%), pendidikan SD atau sederajat sebanyak 26 orang (26%), pendidikan SMP atau sederajat sebanyak 21 orang (21%), pendidikan SMA atau sederajat sebanyak 25 orang (25%), dan pendidikan Akademi / Perguruan Tinggi sebanyak 26 orang (26%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pasien telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Dari latar belakang pekerjaan, keluarga pasien yang bekerja sebagai PNS/ABRI sebanyak 12 orang (12%), keluarga pasien yang memiliki pekerjaan Swasta sebanyak 17 orang (17%), pekerjaan Wiraswasta sebanyak 4 orang (4%), Tidak Bekerja sebanyak 19 orang (19%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 48 orang (48%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pasien telah memiliki penghasilan sendiri.

Dari latar belakang hubungan, keluarga pasien sebagai anak terhadap penderita sebanyak 26 orang (26%), hubungan sebagai suami terhadap penderita sebanyak 29 orang (29%), hubungan sebagai istri terhadap penderita sebanyak 32 orang (32%), dan hubungan yang lainnya terhadap penderita sebanyak 13 orang (13%).

### 5.1.3 Dukungan Keluarga Pasien DM Tipe 2

Tabel 5.3 Jumlah dan Prosentase Responden Dukungan Keluarga Pasien DM Tipe 2

Dukungan Keluarga	Jumlah (f)	Prosentase (%)
Dukungan Keluarga :		
• Rendah ( 20 – 40 )	0	0,0
• Sedang ( 41 – 60 )	11	11,0
• Tinggi ( 61 – 80 )	89	89,0
Jumlah Sampel Responden (n)	100	100,0

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa penderita DM yang memiliki dukungan keluarga yang rendah terdapat sebanyak 0 orang (0,0%), dukungan keluarga yang sedang terdapat sebanyak 11 orang (11,0%), dan dukungan keluarga yang tinggi terdapat sebanyak 89 orang (89,0%). Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar penderita memiliki tingkat dukungan keluarga yang tinggi.

#### 5.1.4 Kepatuhan Minum Obat Pasien DM Tipe 2

Tabel 5.4 Jumlah dan Prosentase Kepatuhan Minum Obat Pasien DM Tipe 2

Kepatuhan Minum Obat	Jumlah (f)	Prosentase (%)
Kepatuhan :		
• Tidak Patuh (0)	23	23,0
• Patuh (1)	77	77,0
Jumlah Sampel Responden (n)	100	100,0

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa penderita DM yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah (tidak patuh) terdapat sebanyak 23 orang (23,0%) dan yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi (patuh) terdapat sebanyak 77 orang (77,0%). Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar penderita memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi (patuh).

## 5.2 Analisis Data

### 5.2.1 Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien DM Tipe 2

Hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 dianalisis menggunakan Uji *Fisher Exact Test* dengan nilai  $\alpha$  sebesar 5% (0,050) yang menghasilkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,017 untuk dukungan keluarga secara umum, 0,031 untuk dukungan emosional, 0,017 untuk dukungan penghargaan, 0,000 untuk dukungan instrumental dan

0.131 untuk dukungan informasi. Nilai signifikansi 0,017 untuk dukungan keluarga secara umum, lebih kecil dari alpha 5% (0,050) menyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2. Namun untuk penilaian aspek setiap dimensi, hanya dukungan instrumental yang memiliki hubungan dengan kepatuhan keluarga.

Dari penghitungan nilai Odds Ratio, didapatkan hasil = 4,375, berarti pasien DM yang tidak mendapat dukungan keluarga, berisiko 4,375 kali lebih besar untuk tidak patuh minum obat, daripada pasien DM yang mendapatkan dukungan keluarga. Berikut adalah hasil tabulasi antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2:

Tabel 5.5 Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat		Total
	Tidak Patuh	Patuh	
Rendah	0 0.0%	0 0.0%	0 0.0%
Sedang	6 6.0%	5 5.0%	11 11.0%
Tinggi	17 17.0%	72 72.0%	89 89.0%
Total	23 23.0%	77 77.0%	100 100.0%

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa responden yang mempunyai Dukungan Keluarga Rendah dan Kepatuhan Minum Obat yaitu Tidak Patuh sebanyak 0 orang (0,0%), dan Kepatuhan Minum Obat yaitu Patuh sebanyak 0 orang (0,0%). Responden yang mempunyai Dukungan Keluarga Sedang dan Kepatuhan Minum Obat yaitu Tidak Patuh sebanyak 6 orang (6,0%), dan Kepatuhan Minum Obat yaitu Patuh sebanyak 5 orang (5,0%). Responden yang

mempunyai Dukungan Keluarga Tinggi dan Kepatuhan Minum Obat yaitu Tidak Patuh sebanyak 17 orang (17,0%), dan Kepatuhan Minum Obat yaitu Patuh sebanyak 72 orang (72,0%).

### 5.2.2 Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga Dimensi Emosional Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien DM Tipe 2

Hubungan antara dukungan keluarga dimensi Emosional terhadap kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 dianalisis menggunakan Uji *Chi Square* dengan nilai  $\alpha$  sebesar 5% (0.050) yang menghasilkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.031. Nilai signifikansi 0.031 lebih kecil dari alpha 5% (0,050) menyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dimensi emosional dan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2. Berikut adalah hasil tabulasi antara dukungan keluarga dimensi emosional dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2:

Tabel 5.6 Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga Dimensi Emosional dengan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan Emosional	Kepatuhan Minum Obat	
	Tidak Patuh	Patuh
Rendah	7 7.0%	9 9.0%
Tinggi	16 16.0%	68 68.0%

p-value Chi-Square = 0.031

Responden yang mempunyai Dukungan Keluarga (Emosional) pada tingkat Rendah dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Tidak Patuh sebanyak 6 orang (6%), dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Patuh terdapat sebanyak 9 orang (9%).

Responden yang mempunyai Dukungan Keluarga (Emosional) pada tingkat Tinggi dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Tidak Patuh sebanyak 17 orang (17%), dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Patuh terdapat sebanyak 68 orang (68%).

### 5.2.3 Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga Dimensi Penghargaan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien DM Tipe 2

Hubungan antara dukungan keluarga dimensi Penghargaan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 dianalisis menggunakan Uji *Chi Square* dengan nilai  $\alpha$  sebesar 5% (0.050) yang menghasilkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.017. Nilai signifikansi 0.017 lebih besar dari alpha 5% (0,050) menyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dimensi penghargaan dan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2. Berikut adalah hasil tabulasi antara dukungan keluarga dimensi penghargaan dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2:

Tabel 5.7 Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga Dimensi Penghargaan dengan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan Penghargaan	Kepatuhan Minum Obat	
	Tidak Patuh	Patuh
Rendah	8 8.0%	10 10.0%
Tinggi	15 15.0%	67 67.0%

p-value Chi-Square = 0.017

Responden yang mempunyai Dukungan Keluarga (Penghargaan) pada tingkat Rendah dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Tidak Patuh sebanyak

5 orang (5%), dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Patuh terdapat sebanyak 10 orang (10%).

Responden yang mempunyai Dukungan Keluarga (Penghargaan) pada tingkat Tinggi dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Tidak Patuh sebanyak 18 orang (18%), dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Patuh terdapat sebanyak 67 orang (67%).

#### 5.2.4 Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga Dimensi Instrumental Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien DM Tipe 2

Hubungan antara dukungan keluarga dimensi Instrumental terhadap kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 dianalisis menggunakan Uji *Fisher Exact Test* dengan nilai  $\alpha$  sebesar 5% (0.050) yang menghasilkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari alpha 5% (0,050) menyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dimensi instrumental dan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2. Berikut adalah hasil tabulasi antara dukungan keluarga dimensi instrumental dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2:

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga Dimensi Instrumental dengan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan Instrumental	Kepatuhan Minum Obat	
	Tidak Patuh	Patuh
Rendah	8 8.0%	3 3.0%
Tinggi	15 15.0%	74 74.0%

Responden yang mempunyai Dukungan Keluarga (Instrumental) pada tingkat Rendah dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Tidak Patuh sebanyak 8 orang (8%), dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Patuh terdapat sebanyak 3 orang (3%).

Responden yang mempunyai Dukungan Keluarga (Instrumental) pada tingkat Tinggi dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Tidak Patuh sebanyak 15 orang (15%), dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Patuh terdapat sebanyak 74 orang (74%).

### 5.2.5 Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga Dimensi Informasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien DM Tipe 2

Hubungan antara dukungan keluarga dimensi informasi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 dianalisis menggunakan Uji *Fisher Exact Test* dengan nilai  $\alpha$  sebesar 5% (0.050) yang menghasilkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.131. Nilai signifikansi 0.131 lebih besar dari alpha 5% (0,050) menyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dimensi informasi dan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2. Berikut adalah hasil tabulasi antara dukungan keluarga dimensi informasi dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2:

Tabel 5.9 Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga Dimensi Informasi dengan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan Informasi	Kepatuhan Minum Obat	
	Tidak Patuh	Patuh
Rendah	2 2.0%	1 1.0%
Tinggi	21 21.0%	76 76.0%

Responden yang mempunyai Dukungan Keluarga (Informasi) pada tingkat Rendah dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Tidak Patuh sebanyak 2 orang (2%), dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Patuh terdapat sebanyak 1 orang (1%).

Responden yang mempunyai Dukungan Keluarga (Informasi) pada tingkat Tinggi dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Tidak Patuh sebanyak 21 orang (21%), dan Kepatuhan Minum Obat pada tingkat Patuh terdapat sebanyak 76 orang (76%).